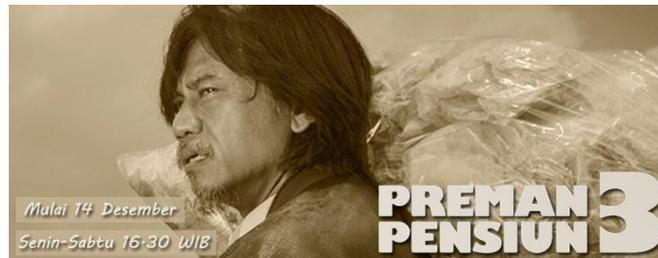


## LAMPIRAN

### 1. Profil Sinetron *Preman Pensiun 3*



#### **Poster *Preman Pensiun III***

Genre	: Drama Komedi
Format	: Sinetron
Jumlah Episode	: 38 episode
Stasiun Televisi	: RCTI
Produksi	: MNC Pictures
Produser	: Didi Ardiansah
Sutradara	: Aris Nugraha
Penulis	: Aris Nugraha
Pemain	: Epy Kusnandar, Tya Arifin, Ikang Sulung dll
Durasi	: 45 menit per episode
Bahasa	: Indonesia dan Sunda

## 2. Sinopsis *Preman Pensiun 3*

Sinetron ini bercerita tentang kehidupan seorang preman dan pilihan jalan hidup yang membuat mereka menjadi preman. Namun pada akhirnya mereka tetap memensiunkan diri mereka untuk menjadi preman. Hal tersebut dikarenakan mereka menganggap bahwa profesi tersebut tidak dapat menjamin masa depan meski sangat mudah dalam mendapatkan uang dan mereka ingin hidup yang bahagia dan sejahtera tanpa dihantui kegelisahan dan berbagai ancaman.

Selain bercerita mengenai keseharian preman, sinetron ini bercerita juga tentang kisah cinta dan ambisi untuk mendapatkan kekuasaan. Kisah cinta ditunjukkan dengan adanya jalinan asmara antara Dikdik, pimpinan preman dibagian pasar dengan Imas, pembantu rumah tangga Kang Bahar. Keduanya ingin segera menikah namun Imas menginginkan Dikdik untuk tidak bekerja sebagai preman lagi, karena Imas ingin rumah tangganya aman tanpa ada kegelisahan. Selain mereka, intrik percintaan diwarnai juga oleh kisah asmara Diza dan Ubed, mantan copet yang kini berjualan cilok. Namun Dewi, teman Ubed tidak menyukai kedekatan Ubed dengan Diza. Dewi sangat khawatir jika Diza tidak memiliki perasaan apapun sementara Ubed merasa Diza menyukainya.

Dalam sinetron ini, tidak terlepas dari cerita mengenai keinginan Jamal untuk menguasai Kota Bandung. Dari season satu hingga season terakhir ini, Jamal menjadi sosok yang perlu diwaspadai karena ulahnya berdampak pada keamanan dan kenyamanan Kota Bandung. Di season

satu Jamal tidak menyetujui bahkan melakukan pemberontakan karena Kang Bahar menggantikan posisi dirinya dengan Muslihat yang sebelumnya merupakan tangan kanan Kang Bahar. Situasi ini tidak diterima oleh Jamal karena pemberhentian Kang Bahar tidak diketahui banyak orang. Jamal pun melakukan aksinya yang meresahkan warga sampai pada akhirnya ia dijebloskan ke penjara.

Di season kedua, Jamal telah bebas dari penjara. Namun ia melakukan aksi balas dendamnya kepada Muslihat yang telah membuatnya terkurung dipenjara. Lagi-lagi Jamal membuat keonaran dengan menyelipkan anak buahnya di pasar. Jamal masih tetap dengan keinginannya yang kuat, yaitu menggeser posisi Muslihat agar bisa berkuasa. Namun tetap saja Jamal belum bisa memiliki kekuasaan yang ia inginkan tersebut.

Di season 3, Jamal belum menyerah. Ia tetap pada keinginannya, yaitu kekuasaan ada di tangannya. Beragam cara ia gunakan untuk membuat situasi menjadi berantakan. Di lingkungan pasar yang dipimpin oleh Dikdik, Jamal menyelipkan anak buahnya Unang untuk ikut beroperasi di pasar. Hal ini dilakukan oleh Jamal karena ia ingin membuat situasi pasar menjadi gaduh, sehingga Dikdik bisa lengser dari jabatannya karena dinilai tidak bisa menjaga keamanan pasar. Tingkah Unang begitu tidak disukai oleh pedagang di pasar karena dinilai kurang ramah bahkan tidak sopan. Selain itu, Unang pun menyewa pencopet, Saep, untuk membuat situasi pasar semakin ricuh. Saep mendelegasikan anak buahnya

untuk beroperasi di pasar. Selain itu, Unang pun menyewa penjahat untuk menghajar anak buah Dikdik lainnya karena dianggap mengganggu jalannya peralihan kekuasaan. Uang yang semestinya disetorkan Unang kepada Dikdik, ia gunakan untuk menyewa penjahat untuk menghajar Taslim.

Hal demikian pun terjadi di daerah terminal yang dipimpin oleh Gobang. Jamal berusaha membujuk Kemod, anak buah Gobang, agar dia setuju dengan pernyataan dan keinginan Jamal. Kemod pun menyetujuinya karena ia diiming-imingi kekuasaan terminal agar menjadi miliknya. Meski demikian, Kemod tetap melakukan tugasnya yaitu beroperasi di pasar. Namun beberapa kali Kemod izin dengan Gobang untuk tidak bekerja. Padahal sebetulnya Kemod menemui Jamal untuk membicarakan misi-misi yang akan dilakukan. Sejalan dengan itu, karena teman-teman Kemod tidak menyukai jika suatu saat kemod lah yang akan menjadi penguasa terminal, Kemod mengirim beberapa orang untuk menghajar teman-temannya. Maka dengan begitu, anak buah Gobang tidak dapat beroperasi di terminal. Dari situlah berbagai kekacauan muncul.

Situasi jalanan yang dipimpin oleh Murad dan Pipit pun sama seperti situasi pasar dan terminal. Murad dan Pipit yang selalu bersama ketika menarik iuran kepada pedagang di jalanan, dipisahkan oleh Jamal. Cara Jamal memisahkan Murad dan Pipit adalah dengan mengirimkan orang suruhannya berupa wanita cantik yang ingin mendekati Pipit. Pipit merasa senang karena kehadiran wanita tersebut. Ia pun lebih banyak

meluangkan waktunya dengan wanita tersebut. Sementara untuk menarik uang iuran Murad melakukannya sendiri. Kehadiran wanita tersebut berdampak pada Pipit yang menjadi malas bekerja karena sudah terperangkap oleh wanita tersebut.

Dikdik, Gobang dan Pipit berkumpul untuk membicarakan keganjalan yang ada pada situasi saat tersebut. Mereka sudah menduga bahwa kekacauan yang terjadi saat itu merupakan ulah Jamal yang belum puas dengan apa yang ia inginkan. Ternyata betul saja, setelah diselidiki kekacauan yang terjadi merupakan otak dari Jamal yang menginginkan kekuasaan. Akhirnya para pimpinan pasar, jalanan, terminal serta para mantan preman yang lain dikumpulkan oleh Muslihat. Tujuan dikumpulkannya mereka adalah untuk memberitahu bahwa situasi kian rumit dan ada baiknya bisnis ini ditinggalkan.

Ambisius merupakan salah dua dari sifat-sifat maskulinitas pada laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan Jamal yang melakukan beragam cara untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan yaitu kekuasaan. Ia menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkannya. Namun kerusuhan yang ia buat tidak ia lakukan sendiri, tapi ia dibantu oleh suruhannya. Meskipun beberapa kali ia dijebloskan ke penjara namun tetap saja ia melakukannya.

Pada akhirnya, Jamal yang mendambakan kekuasaan Kota Bandung harus merasakan kembali masuk ke dalam jeruji besi. Sebelum Jamal masuk ke dalam penjara, anak buahnya sudah terlebih dahulu

tertangkap dan di tahan. Hanya Kemod yang akhirnya tidak mengikuti jejak pimpinannya tersebut. Kemod akhirnya menjadi tukang sapu jalanan di Kota Bandung. Pada akhirnya seluruh preman telah pensiun dari bisnis yang diwariskan oleh Alm. Bahar untuk menghindari pertikaian dan kekacauan yang pernah terjadi.

3. Tokoh dalam Sinetron *Preman Pensiun III*

No.	Karakter	Keterangan
1.	<b>Muslihat</b> 	Muslihat merupakan mantan pimpinan preman yang menguasai seluruh bagian yaitu jalanan, terminal, dan pasar. Namun akhirnya ia memensiunkan diri dan membuat usaha baru, yaitu pembuatan kecimpring (keripik singkong).
2.	<b>Esih</b> 	Istri dari Muslihat yang membantu usaha Kecimpring milik Muslihat.
3.	<b>Neng/Safira</b> 	Anak dari Muslihat dan Esih
4.	<b>Emak</b> 	Ibu kandung dari Esih dan mertua dari Muslihat yang turut serta dalam membantu usaha kecimpring Muslihat.
5.	<b>Edoh</b>	Karyawan usaha kecimpring Muslihat yang

		awalnya menjadi pembantu rumah tangga Muslihat.
6.	<b>Komar</b> 	Komar merupakan mantan preman bagian pasar. Setelah pensiun dari preman, ia membuka usaha yaitu menjual kue balok.
6.	<b>Bebep</b> 	Istri dari Komar
7.	<b>Dikdik</b> 	Pimpinan preman bagian pasar dan kekasih dari Imas.
8.	<b>Imas</b> 	Pembantu rumah tangga Bahar dan kekasih dari Dikdik.
9.	<b>Gobang</b> 	Pimpinan preman bagian terminal
10.	<b>Nining</b> 	Istri dari Gobang
11.	<b>Murad</b>	Pimpinan preman bagian Jalanan.

		
12.	<b>Pipit</b> 	Partner dari Murad yang beroperasi di bagian jalanan.
13.	<b>Joni</b> 	Mantan preman yang telah menjadi satpam atau security.
14.	<b>Ujang</b> 	Mantan preman yang awalnya ikut Jupri untuk berjualan sepatu, kemudian menjadi karyawan dari Muslihat.
15.	<b>Jupri</b> 	Mantan preman yang menjadi penjual sepatu.
16.	<b>Junaedi</b> 	Mantan bos copet yang sibuk mencari pekerjaan yang halal.
17.	<b>Ubed</b>	Mantan copet di bawah pimpinan Junaedi, kini menjual cilok.

		
18.	<b>Dewi</b> 	Mantan copet di bawah pimpinan Junaedi, teman dari Ubed, kini bekerja menjadi pegawai di sebuah kantor.
19.	<b>Diza</b> 	Pelanggan cilok yang dijual oleh Ubed. Paras cantiknya membuat Ubed terkagum pada Diza.
20.	<b>Jamal</b> 	Orang yang mendambakan kekuasaan, ia berharap Bandung dikuasainya. Jamal merupakan orang yang sangat dihindari karena Jamal sangat licik, ia menghalalkan segala cara untuk mendapatkan segalanya.
21.	<b>Kemod</b> 	Anak buah Gobang, yang terjerumus oleh permainan licik dari Jamal.
22.	<b>Unang</b> 	Anak buah Jamal yang menyusup ke bagian pasar, dengan tujuan mengacaukan situasi di pasar.
23.	<b>Resti</b>	Gadis penipu, dan anak buah dari Jamal.

		
24.	<b>Uu</b> 	Anak buah Gobang
25.	<b>Cecep</b> 	Anak buah Gobang
26.	<b>Bohim</b> 	Mantan preman bagian terminal yang kini bekerja di percetakan.
27.	<b>Taslim</b> 	Anak buah Dikdik
28.	<b>Kinanti</b> 	Anak bungsu dari Bahar
29.	<b>Kirani</b> 	Anak kedua Bahar

30.	<b>Kinasih</b> 	Anak sulung Bahar
31.	<b>Dirman</b> 	Suami dari Kirani
32.	<b>Jessy dan Vonny</b> 	Anak buah Saep
33.	<b>Prita</b> 	Teman dari Kinanti
34.	<b>Ranty</b> 	Teman dari Kinanti
35.	<b>Uyan</b> 	Teman dari Kinanti
36.	<b>Supardi</b>	Pedagang di Pasar

		
37.	<b>Yuyun</b> 	Pedagang di Pasar
38.	<b>Marni</b> 	Pedagang di Pasar
39.	<b>Bobby</b> 	Penodong
40.	<b>Baba</b> 	Penodong